



GLOBAL MARKETS RESEARCH

Monthly Economic and Structured Products Update

Februari 2025

AMERIKA SERIKAT

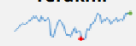






- Fed mempertahankan suku bunga acuan kisaran 4,25-4,50% dan menunjukkan potensi perlambatan laju penurunan suku bunga ke depan.

Pada pertemuan pertama FOMC di tahun 2025, **Fed mempertahankan suku bunga acuannya di level 4,25-4,50%**, sesuai dengan ekspektasi pasar. Ini adalah keputusan pertama untuk mempertahankan suku bunga setelah Fed secara kumulatif memangkas suku bunga sebesar 100 bps dalam tiga pertemuan FOMC sebelumnya. Pernyataan FOMC kali ini juga cenderung *hawkish*, di mana Fed menghapus frasa yang menyebutkan bahwa inflasi telah "menuju" target 2% dan menggantinya dengan pernyataan "inflasi tetap berada pada level yang tinggi." Dengan proyeksi PDB 2024 yang lebih tinggi daripada tren jangka panjang, sebesar 2,8%, tingkat pengangguran pada level 4%, dan PCE inti di atas 2%, Fed tampaknya akan mempertahankan suku bunga acuannya pada beberapa pertemuan mendatang. Powell juga menyatakan bahwa, **"kami tidak perlu terburu-buru untuk menyesuaikan kebijakan suku bunga."** Risalah FOMC pun menunjukkan bahwa retorika mengenai suku bunga Fed kemungkinan akan bertahan pada tingkat ini untuk sementara. Para pejabat **FOMC mencatat bahwa mereka siap untuk mempertahankan suku bunga sampai inflasi bergerak menuju target dan ketidakpastian dalam kebijakan ekonomi mereda.**

Di sisi pasar tenaga kerja, *nonfarm payroll* (NFP) tumbuh sebesar 143 ribu pada bulan Januari, lebih rendah dibandingkan dengan konsensus yang memproyeksikan 175 ribu. Meskipun demikian, terdapat revisi ke atas pada data bulan sebelumnya. NFP bulan Desember direvisi naik dari 265 ribu menjadi 307 ribu. Sementara itu, tingkat pengangguran turun menjadi 4,0% dari 4,1%, dengan tingkat partisipasi tenaga kerja naik menjadi 62,6%, dan rata-rata pendapatan per jam meningkat sebesar 0,5% *MoM* (4,1% *YoY*). Meskipun data pasar tenaga kerja bervariasi, **Kashkari (anggota Fed) menyatakan bahwa data yang paling penting adalah penurunan tingkat pengangguran.** Hal tersebut pun mengurangi ekspektasi pasar akan potensi pemotongan suku bunga.

Terkait tekanan harga, **inflasi konsumen (*consumer price index/CPI*) pada bulan Januari tercatat sebesar 3,0% *YoY*, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan 2,9% *YoY* pada bulan Desember.** Secara bulanan, CPI naik sebesar 0,5% *MoM* (Konsensus: 0,3%, Desember: 0,4%). Peningkatan CPI ini terutama didorong oleh kenaikan harga pada komponen energi dan makanan, yang masing-masing naik 1,1% *MoM* dan 0,4% *MoM*. CPI inti juga meningkat menjadi 3,3% *YoY* pada bulan Januari, dari 3,2% *YoY* (Konsensus: 3,1% *YoY*). Peningkatan angka CPI ini menyebabkan ekspektasi pasar terhadap pemangkasan suku bunga Fed berkurang, dari 35,9 bps menjadi 28,4 bps.

Terkait kebijakan tarif, Trump mengumumkan penerapan tarif sebesar 25% terhadap impor baja. Sebelumnya, Trump menyatakan bahwa tarif ini akan diberlakukan secara timbal balik terhadap "semua pihak" untuk memastikan bahwa AS diperlakukan setara dalam hubungan perdagangan dengan negara-negara lainnya. Pada tahun 2023, total impor baja dan aluminium AS tercatat sebesar USD 104,3 miliar, dengan sumber utama berasal dari Kanada (22,3%), China (14,1%), Meksiko (12,3%), dan Korea Selatan (5,5%). Di kawasan ASEAN, AS mengimpor baja dan aluminium terbesar dari Vietnam (USD 2,2 miliar), diikuti oleh Thailand (USD 1,9 miliar), Malaysia (USD 0,5 miliar), dan Indonesia (USD 0,4 miliar). Oleh karena itu, **dampak kebijakan tarif ini diperkirakan akan relatif terbatas bagi negara-negara ASEAN.** Baru-baru ini pun Trump juga mengumumkan rencananya menerapkan tarif sekitar 25% pada impor mobil, semikonduktor dan obat-obatan dengan rincian diperkirakan akan datang pada 2 April mendatang.

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
S&P 500	6144.15		4.46
DJIA	44627.59		4.90
Nasdaq	20056.25		3.86
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y UST	4.53		-5
5Y UST	4.36		-3
2Y UST	4.27		2
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
DXY	107.17		-1.34

Sumber: Bloomberg

Diperbaharui: 20-Feb-25

Sumber:

Bloomberg, Federal Reserve, BLS, OCBC Bank.

EROPA

- ECB dan BoE memangkas suku bunga acuannya masing-masing sebesar 25 bps

Sesuai dengan ekspektasi, **ECB memangkas suku bunga acuannya sebesar 25 bps**. Presiden ECB Christine Lagarde menyatakan bahwa proses disinflasi tetap berjalan sesuai rencana dan menunjukkan optimisme terhadap pemulihan permintaan. Namun, ia juga mengakui adanya pelemahan dalam perekonomian Uni Eropa (UE), terutama dalam jangka pendek. Lagarde menambahkan bahwa belum ada pembicaraan mengenai penghentian pemotongan suku bunga oleh ECB, yang menunjukkan bahwa suku bunga masih berada di tingkat restriktif. Untuk tahun 2025, grup kami memperkirakan bahwa ECB akan melanjutkan pemangkasan suku bunga kumulatif sebesar 50 bps, didorong oleh prospek pertumbuhan ekonomi UE yang masih sangat rentan. Lesunya ekonomi UE tercermin dari dua ekonomi terbesarnya, yaitu Jerman dan Prancis, yang kini bahkan mengalami pertumbuhan negatif secara kuartalan. Terkait dengan tekanan harga, inflasi Uni Eropa (UE) meningkat menjadi 2,5% YoY pada Januari 2025, dibandingkan 2,4% YoY pada Desember 2024 (konsensus: 2,5% YoY). Inflasi inti pun lebih tinggi dari konsensus pada Januari menjadi 2,7% YoY (konsensus: 2,6% YoY).

Beralih ke Inggris, *Bank of England* (BoE) menurunkan suku bunga kebijakan sebesar 25 bps menjadi 4,50%, sesuai dengan perkiraan pasar. Berdasarkan hasil voting, MPC memilih dengan mayoritas 7-2 untuk mendukung penurunan tersebut. Menariknya, dua anggota BoE yakni Dhingra dan Mann memilih untuk menurunkan suku bunga sebesar 50 bps menjadi 4,25%. Para pejabat BoE menyebutkan "**kemajuan dalam mengurangi tekanan inflasi**" sebagai faktor utama dalam keputusan mereka, namun juga memperingatkan bahwa perjalanan menuju target inflasi 2% masih penuh tantangan. Gubernur BoE, Andrew Bailey, mengatakan bahwa BoE akan mengambil "pendekatan bertahap dan hati-hati untuk menurunkan suku bunga lebih lanjut." Secara bersamaan, BoE menaikkan perkiraan inflasi 2025 menjadi 3,5% dari sebelumnya 2,75%. Inflasi diperkirakan akan mencapai puncaknya sekitar 3,7% pada 3Q25, naik dari perkiraan sebelumnya yang sebesar 2,8%, sebelum kembali ke target 2% pada 4Q27. Ini adalah dua kuartal lebih lama dibandingkan dengan perkiraan sebelumnya. Sementara itu, pertumbuhan untuk 2025 diperkirakan sebesar 0,75%, turun dari perkiraan sebelumnya yang sebesar 1,5%. Dengan demikian, grup kami melihat BoE berpotensi menurunkan suku bunganya sebesar 75 bps tahun ini.

Di sisi pertumbuhan, **PDB Inggris tumbuh positif sebesar 1,4% YoY pada 4Q24**, lebih tinggi dibandingkan 1,0% YoY pada 3Q24. Pertumbuhan Inggris didorong oleh sektor jasa dan manufaktur, meskipun sektor konstruksi mengalami kontraksi. Di sisi pengeluaran, momentum dan daya beli masyarakat lebih lemah dari yang terlihat pada angka pertumbuhan. Konsumsi rumah tangga tidak tumbuh, sementara investasi turun sebesar 0,9%, lebih rendah dari 1% pada periode sebelumnya. Pengeluaran pemerintah menjadi pendorong utama PDB dengan pertumbuhan sebesar 0,8% pada 4Q24. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi masyarakat tetap lesu, dan yang mendorong pertumbuhan berasal dari pengeluaran pemerintah

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
STOXX 600	552.10		8.76
FTSE 100	8712.53		6.60
DAX	22433.63		12.68
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y BUND	2.56		19
5Y BUND	2.33		17
2Y BUND	2.17		10
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
EUR/USD	1.0423		0.79
GBP/USD	1.2586		0.62

Sumber: Bloomberg

Diperbaharui: 20-Feb-25

Sumber:

Bloomberg, ECB, BoE, OCBC Bank.

ASIA

- Dampak dari perang dagang 2.0 ke Tiongkok, serta peluncuran DeepSeek

Dibandingkan dengan asumsi grup kami pada November 2024, dua perkembangan tak terduga telah terjadi. Pertama, Trump mengaktifkan Undang-Undang Kekuasaan Ekonomi Darurat Internasional (*International Emergency Economic Powers Act/IEEPA*) untuk menerapkan tarif secara langsung, alih-alih menggunakan Pasal 301 seperti pada Perang Dagang 1.0. Langkah ini mempercepat dampaknya terhadap perekonomian Tiongkok. Kedua, penerapan tarif yang lebih tinggi terhadap negara-negara tetangga AS membuat perhitungan dampaknya terhadap Tiongkok menjadi lebih kompleks. Meksiko kini menjadi pusat perakitan penting bagi barang-barang dari Tiongkok. Oleh karena itu, penerapan tarif terhadap Meksiko dan Kanada berpotensi mengurangi permintaan terhadap barang-barang Tiongkok. Selain itu, **pelemahan ekonomi global akibat perang dagang juga memberikan tekanan terhadap prospek perdagangan dan pertumbuhan Tiongkok.**

Meskipun terdapat risiko, masih ada peluang bagi Tiongkok. Tarif yang lebih tinggi terhadap Kanada dan Meksiko dapat mendorong perusahaan AS untuk mencari alternatif. Mengingat peran Tiongkok yang sudah tertanam dalam rantai pasokan global pasca Perang Dagang 1.0, ada kemungkinan Tiongkok akan mendapatkan peningkatan permintaan terhadap barang-barang yang mengalami hambatan ekspor dari Meksiko dan Kanada. Selain itu, jika Kanada dan Meksiko merespons dengan tarif balasan, posisi negosiasi Tiongkok dengan AS bisa menguat, dan Tiongkok dapat memperoleh barang-barang dari AS dengan harga lebih murah. Kendati demikian, **grup kami memperkirakan bahwa pengumuman tarif terbaru dapat menurunkan pertumbuhan PDB Tiongkok sebesar 0,2-0,3% pada tahun 2025.**

Respons Tiongkok terhadap putaran terbaru tarif dari AS dilakukan dengan pendekatan yang lebih terukur dan strategis. Volume perdagangan yang terdampak diperkirakan berkisar antara USD 13 miliar hingga USD 20 miliar, jauh lebih rendah dibandingkan dengan tarif terhadap barang-barang AS senilai USD 50 miliar yang menjadi target saat Perang Dagang 1.0 yang dimulai pada April 2018 silam. Terdapat dua alasan utama di balik pendekatan terukur ini. Pertama, Tiongkok memilih untuk merespons dengan cara yang lebih beragam, menggunakan langkah-langkah pembalasan non-tarif. Kedua, Tiongkok tampaknya memberikan ruang untuk negosiasi lebih lanjut.

Selain itu, pasar tampaknya terkejut dengan munculnya DeepSeek, platform berbasis teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*). Meskipun DeepSeek mungkin tidak sepenuhnya revolusioner, platform ini telah memperkenalkan beberapa perubahan signifikan dalam industri AI, yang menandakan adanya dinamika dan persaingan baru. Biaya yang rendah dalam pengembangan DeepSeek mendapatkan sorotan dari media global. Sementara itu, DeepSeek bersifat *open-source*, yang memperkuat pandangan bahwa *large language model* (LLM) semakin kurang menarik. Secara keseluruhan, **narasi AI kini bergeser dari fokus pada pengembangan infrastruktur menuju ke aplikasi AI di dunia nyata.**

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
MSCI APAC	189.59		4.39
Nikkei 225	39164.61		-3.30
SH Comp	3351.54		-0.19
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y JGB	1.42		34
5Y JGB	1.06		33
2Y JGB	0.81		22
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
USD/JPY	151.470		4.31
AUD/USD	0.6344		2.67

Sumber: Bloomberg

Diperbaharui: 20-Feb-25

Sumber:

Bloomberg, Wind, OCBC Bank.

INDONESIA

- Bank Indonesia (BI) mempertahankan suku bunga acuannya pada 5,75%
- Indonesia berhasil tumbuh 5% pada tahun 2024

Inflasi Indonesia mengalami penurunan signifikan menjadi 0,8% YoY pada Januari 2025 (dibandingkan dengan Konsensus: 1,9%, OCBC: 1,8%), turun dari 1,6% YoY pada Desember 2024. Angka ini tercatat sebagai inflasi terendah sejak Januari 2000, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS). Sementara itu, inflasi inti sedikit meningkat menjadi 2,4% YoY dari 2,3% pada bulan Desember, yang sebagian besar dipengaruhi oleh harga emas yang lebih tinggi. Penurunan inflasi ini didorong oleh deflasi sebesar 8,8% YoY dalam kategori 'perumahan, air, listrik, & bahan bakar lainnya', yang sebelumnya tercatat +0,6% YoY pada bulan Desember. Hal ini disebabkan oleh diskon tarif listrik sebesar 50% yang berlaku pada bulan Januari dan Februari 2025, yang berhasil mengimbangi kenaikan inflasi pada kategori 'makanan, minuman, dan tembakau' (3,7% YoY dari 1,9% pada Desember), yang berkontribusi sebesar 1,1 poin persentase (pp) terhadap inflasi utama, meningkat dari 0,5 pp pada bulan sebelumnya. Beberapa harga pangan seperti cabai merah, beras, telur, dan bahan pangan protein terpantau mengalami kenaikan. Penerapan diskon tarif listrik ini sebenarnya merupakan bagian dari stimulus untuk mengimbangi kenaikan tarif PPN dari 11% menjadi 12%. Ketika kenaikan tarif PPN dibatalkan, stimulus tersebut tetap diterapkan.

Di sisi pertumbuhan, **PDB Indonesia tumbuh positif sebesar 5,0% YoY pada 4Q24**, lebih tinggi dibandingkan dengan 4,9% YoY pada 3Q24. **Sepanjang tahun 2024, PDB Indonesia tercatat tumbuh sebesar 5,0% YoY.** Permintaan domestik terus menjadi pendorong utama pertumbuhan pada 4Q24, memberikan kontribusi sebesar 4,6 poin persentase (pp) terhadap pertumbuhan PDB. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga sedikit meningkat menjadi 5,0% YoY dari 4,9% YoY pada 3Q24, didorong oleh meningkatnya mobilitas masyarakat. Hal ini memberikan dampak positif pada sektor-sektor terkait mobilitas, seperti transportasi & komunikasi (6,5% YoY) dan restoran & hotel (6,3% YoY). Untuk tahun 2025, grup kami memperkirakan pertumbuhan PDB Indonesia akan sedikit lebih tinggi menjadi 5,1%, yang didorong oleh belanja investasi dan konsumsi rumah tangga. Dukungan fiskal juga diperkirakan akan tetap berlanjut di bawah kepemimpinan Presiden Prabowo Subianto.

Pada kebijakan moneter, **Bank Indonesia (BI) mempertahankan suku bunga kebijakannya pada 5,75%**, sejalan dengan konsensus pasar, setelah dua kali pemangkasan suku bunga pada bulan September 2024 dan Januari 2025. BI juga mempertahankan proyeksi pertumbuhannya (4,7% - 5,5%) dan inflasi (1,5% - 3,5%) untuk tahun 2025. Gubernur BI, Perry Warjiyo, menekankan bahwa stabilitas rupiah "merupakan hal yang paling penting untuk menjaga agar ekonomi Indonesia terus tumbuh," dan "itulah alasan mengapa kami terus menjaga stabilitas rupiah di pasar." Meski demikian, Gubernur Warjiyo juga memberikan sinyal bahwa pemangkasan suku bunga lebih lanjut untuk mendukung pertumbuhan hanya tinggal masalah waktu. Dalam konteks ini, grup kami mengantisipasi bahwa ruang bagi BI untuk memangkas suku bunga lebih lanjut kini semakin terbatas, dan kami memperkirakan pemangkasan sebesar 25 bps pada tahun ini.

Pertumbuhan ekspor Indonesia melambat menjadi 4,7% YoY pada Januari 2025 (konsensus: 7,4%; OCBC: 6,3%), dibandingkan dengan 4,8% pada bulan Desember. Sementara itu, **impor tercatat mengalami kontraksi sebesar 2,7% YoY (konsensus: 9,9%, OCBC: 9,6%),** setelah sebelumnya mengalami pertumbuhan 11,1% pada bulan Desember. Akibatnya, surplus perdagangan Indonesia melebar menjadi USD 3,5 miliar pada Januari 2025, dibandingkan dengan USD 2,2 miliar

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
JCI	6794.87		-4.05
LQ45	783.03		-5.94
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y INDOGB	6.81		-16
5Y INDOGB	6.56		-43
2Y INDOGB	6.40		-50
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
USD/IDR	16330		-1.46

Sumber: Bloomberg

Diperbaharui: 20-Feb-25

pada bulan Desember. Berdasarkan sektor, penurunan ekspor terutama disebabkan oleh kontraksi sektor minyak dan gas (O&G) sebesar 24,4% YoY, setelah sebelumnya tumbuh 4,1% pada Desember 2024. Penurunan ini lebih dari mengimbangi kenaikan ekspor sektor non-O&G yang tumbuh 6,8% YoY, dibandingkan dengan 4,8% sebelumnya, yang mencerminkan peningkatan ekspor manufaktur. Di sisi lain, pelemahan impor tercatat secara luas, meskipun ini mungkin sebagian dipengaruhi oleh pelambatan terkait liburan. Secara spesifik, berdasarkan jenis penggunaan, penurunan impor terutama disebabkan oleh barang konsumsi (-7,2% dibandingkan 12,4%), bahan baku (-3,2% dibandingkan 8,8%), dan barang modal (1,7% dibandingkan 19,6%).

PERKEMBANGAN STRUCTURED PRODUCTS

Solusi Investasi Valas Dengan Potensi Keuntungan Optimal

PERIODE LAPORAN

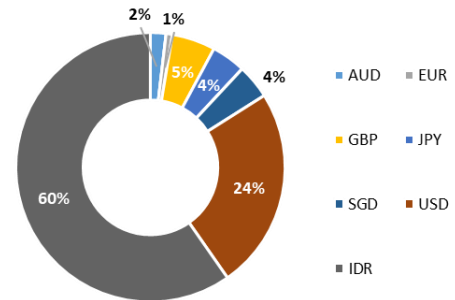
Januari 2025

DUAL CURRENCY RETURN (DCR)

Dual Currency Return (DCR) adalah salah satu instrumen investasi jangka pendek yang merupakan produk terstruktur (*Structured Product*) berupa kombinasi antara penempatan dana Nasabah (*deposito*) dan instrumen *Foreign Exchange Option*. Dengan DCR, nasabah berpotensi untuk mendapatkan tingkat imbal balik yang lebih tinggi dari pada *deposito* konvensional biasa dan produk terstruktur yang terproteksi, namun, tidak terdapat proteksi pengembalian 100% terhadap nilai pokok penempatan.

Sepanjang periode laporan, dari seluruh transaksi DCR, 17% penempatan dana dilakukan dalam mata uang AUD, 2% GBP, 7% JPY, 9% SGD, 2% EUR, 33% USD dan 31% IDR

Mata Uang Penempatan

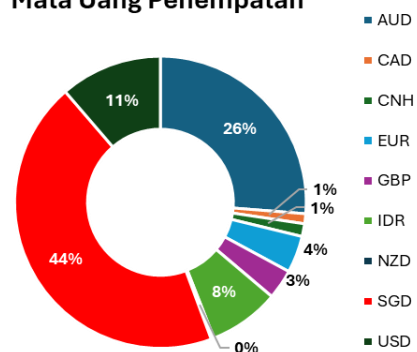


FORWARD LINKED DEPOSIT (FLD)

Forward Linked Deposit (FLD) adalah salah satu instrumen investasi jangka pendek yang merupakan *Structured Product* berupa kombinasi antara *deposito* berjangka (*time deposit*) dan instrumen *foreign exchange swap*.

Sepanjang periode laporan, dari seluruh transaksi FLD, 44% penempatan dana dilakukan dalam mata uang SGD, 26% AUD, 11% USD, 8% IDR, 1% CNH, 4% EUR, 3% GBP, 0,3% NZD dan 1,1 % CAD

Mata Uang Penempatan



PRINCIPAL PROTECTED DEPOSIT (PPD)

Principal Protected Deposit (PPD) adalah produk investasi yang merupakan kombinasi antara produk simpanan dalam valuta asing (*deposito*) dengan produk *option* nilai tukar valuta asing dimana tingkat pengembalian berdasarkan performa dari pergerakan *Underlying Reference* (bukan *fixed return* seperti *deposito* tradisional). *Principal* dari penempatan atas produk PPD akan terlindungi 100%.

Sepanjang periode laporan, belum ada transaksi PPD

KALENDER RILIS DATA EKONOMI

Date Time	C	Event	Period	Survey (M)	Actual	Prior	Revised
02/03/2025 15:50	FR	HCOB France Manufacturing PMI	Jan F	45.3	45	45.3	--
02/06/2025 18:00	IR	Unemployment Rate	Jan	--	4.0%	4.2%	4.5%
02/06/2025 20:30	US	Initial Jobless Claims	1-Feb-25	213k	219k	207k	208k
02/07/2025 20:30	US	Change in Nonfarm Payrolls	Jan	175k	143k	256k	307k
02/09/2025 08:30	CH	CPI YoY	Jan	0.4%	0.5%	0.1%	--
02/11/2025 19:00	BZ	IBGE Inflation IPCA MoM	Jan	0.17%	0.16%	0.52%	--
02/12/2025 20:30	US	CPI MoM	Jan	0.3%	0.5%	0.4%	--
02/13/2025 20:30	US	Initial Jobless Claims	8-Feb-25	216k	213k	219k	220k
02/14/2025 15:00	SP	CPI YoY	Jan F	3.0%	2.9%	3.0%	--
02/17/2025 06:50	JN	GDP SA QoQ	4Q P	0.3%	0.7%	0.3%	0.4%
02/17/2025 11:30	JN	Industrial Production MoM	Dec F	--	-0.2%	0.30%	--
02/18/2025 17:00	GE	ZEW Survey Expectations	Feb	20.0	26.0	10.3	--
02/19/2025 14:00	UK	CPI MoM	Jan	-0.3%	-0.1%	0.3%	--
02/19/2025 14:00	UK	CPI YoY	Jan	2.8%	3.0%	2.5%	--
02/20/2025 07:30	AU	Unemployment Rate	Jan	4.1%	4.1%	4.0%	--
02/20/2025 20:30	US	Initial Jobless Claims	15-Feb-25	215k	219k	213k	214k
02/21/2025 15:15	FR	HCOB France Manufacturing PMI	Feb P	45.3	--	45	--
02/24/2025 12:00	SI	CPI YoY	Jan	2.3%	--	1.6%	--
02/24/2025 16:00	GE	IFO Business Climate	Feb	85.8	--	85.1	--
02/27/2025 15:00	SP	CPI YoY	Feb P	--	--	2.9%	--
02/27/2025 16:00	IT	Manufacturing Confidence	Feb	--	--	86.8	--
02/27/2025 20:30	US	GDP Annualized QoQ	4Q S	2.3%	--	2.3%	--
02/27/2025 20:30	US	Initial Jobless Claims	22-Feb-25	--	--	219k	--
02/28/2025 06:50	JN	Industrial Production MoM	Jan P	-1.1%	--	-0.2%	--

Sumber: Bloomberg
Diperbaharui:
21-Feb-25
KALENDER BANK SENTRAL

Date Time	C	Event	Period	Survey (M)	Actual	Prior	Revised
02/01/2025 01:00	CO	Overnight Lending Rate	31-Jan	9.25%	9.50%	9.50%	--
02/05/2025 19:32	PD	Poland Base Rate Announcement	05-Feb	5.75%	5.75%	5.75%	--
02/06/2025 19:00	UK	Bank of England Bank Rate	06-Feb	4.50%	4.50%	4.75%	--
02/06/2025 20:30	CZ	Repurchase Rate	06-Feb	3.75%	3.75%	4.00%	--
02/07/2025 02:00	MX	Overnight Rate	06-Feb	9.50%	9.50%	10.00%	--
02/07/2025 11:30	IN	RBI Repurchase Rate	07-Feb	6.25%	6.25%	6.50%	--
02/13/2025 14:00	PH	BSP Overnight Borrowing Rate	13-Feb	5.50%	5.75%	5.75%	--
02/14/2025 17:30	RU	Key Rate	14-Feb	21.0%	21.0%	21.0%	--
02/14/2025 20:00	RO	Interest Rate Announcement	14-Feb	6.50%	6.50%	6.50%	--
02/18/2025 10:30	AU	RBA Cash Rate Target	18-Feb	4.10%	4.10%	4.35%	--
02/19/2025 08:00	NZ	RBNZ Official Cash Rate	19-Feb	3.75%	3.75%	4.25%	--
02/19/2025 14:39	ID	BI-Rate	19-Feb	5.75%	5.75%	5.75%	--
02/25/2025 20:00	HU	Central Bank Rate Decision	25-Feb	6.50%	--	6.50%	--
02/25/2025	SK	BOK Base Rate	25-Feb	2.75%	--	3.00%	--
02/26/2025 14:00	TH	BoT Benchmark Interest Rate	26-Feb	2.25%	--	2.25%	--

Sumber: Bloomberg
Diperbaharui:
21-Feb-25

Monthly Economic & Structured Product

Februari 2025

CATATAN PENTING: Informasi ini hanya berupa informasi umum dan tidak dibuat sehubungan dengan keadaan keuangan pihak manapun, sehingga mungkin tidak sesuai untuk investasi oleh semua investor. Informasi ini tidak boleh dipublikasikan, diedarkan, direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank. Informasi ini bukan dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu penawaran penjualan atau suatu ajakan untuk membeli suatu produk investasi tertentu, dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu nasihat investasi, serta tidak bertujuan untuk membentuk suatu dasar keputusan investasi. Informasi ini dipersiapkan oleh Bank dari sumber referensi yang dianggap dapat dipercaya oleh Bank. Namun demikian, Bank tidak menjamin keakuratan dan kelengkapan semua proyeksi, pendapat atau fakta-fakta statistik lainnya yang tercantum dalam informasi ini. Investor harus menetapkan sendiri setiap keputusan investasi sesuai dengan kebutuhan dan strategi investasi dengan mempertimbangkan antara lain peraturan perundang-undangan, pajak, dan akuntansi. Bank maupun setiap karyawannya tidak bertanggung jawab atas segala kerugian, baik langsung maupun tidak langsung, yang timbul akibat suatu keputusan investasi yang hanya didasarkan pada Informasi ini. Pencantuman data kinerja masa lalu hanya untuk asumsi perhitungan, sehingga tidak dapat digunakan untuk menjamin kinerja di masa datang. Semua investasi di pasar mata uang mengandung risiko pasar, nilai tukar, dapat berubah setiap saat dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pasar mata uang secara keseluruhan. Investor dapat mencari nasihat dari penasihat keuangan mengenai kesesuaian produk investasi dengan mempertimbangkan tujuan investasi, situasi keuangan atau kebutuhan khusus sebelum membuat komitmen untuk membeli produk investasi. Informasi ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan sebelumnya. Untuk informasi lebih lanjut, dapat menghubungi Treasury Advisory atau Relationship Manager (RM) anda. PT. Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan merupakan peserta penjaminan LPS.